
ISLAM DAN MORAL

Muhajir Darwis¹, nurfatin hakiki², Nurul Wahida³, Muhammad Ridho⁴, Fani Rahma diani⁵, Dafri firnando⁶, Rahmat Hidayat⁷, Tri Norwahyudi⁸
atandarwis@gmail.com¹, nurfatinhakikihakiki@gmail.com², nurulahwa29@gmail.com³,
muhammadridhobks00@gmail.com⁴, vanyrahmadiani@gmail.com⁵, dafriSTAR333@gmail.com⁶,
rh9059518@gmail.com⁷, norwahyuditri@gmail.com⁸
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara Islam dan moralitas, dengan menyoroti bahwa Islam adalah pandangan hidup komprehensif yang meliputi aspek spiritual, etika, dan praktis. Islam mempengaruhi nilai-nilai dan moralitas di masyarakat Muslim melalui Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama panduan moral. Moral dalam Islam terkait dengan akhlak yang menekankan keadilan, belas kasihan, dan kebenaran. Takwa, kesadaran dan ketakutan akan Allah, menjadi dasar moralitas yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan perilaku etis. Islam juga mengatur kecenderungan alami manusia dengan mendorong konsumsi halal, pernikahan, dan pencarian nafkah sebagai bentuk ibadah. Ajaran moralitas Islam yang sesuai dengan fitrah manusia mengarah pada kebahagiaan lahir batin dan kesuksesan dunia-akhirat. Dalam membentuk nilai moral di masyarakat, Islam memainkan peran penting dengan nilai-nilai keadilan, belas kasihan, dan kepedulian sebagai pilar utama. Islam memberikan pedoman etis dalam politik dan ekonomi, mengutamakan keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan umum. Melalui penerapan ajaran Al-Quran dan Hadis, umat Muslim diharapkan menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan untuk mendes.

Kata kunci : islam dan moral.

Abstract

This research explores the relationship between Islam and morality, highlighting that Islam is a comprehensive view of life that includes spiritual, ethical and practical aspects. Islam influences values and morality in Muslim societies through the Koran and Hadith as the main sources of moral guidance. Morals in Islam are related to morals that emphasize justice, mercy and truth. Taqwa, awareness and fear of Allah, is the basis of morality that covers various aspects of life, including social relationships and ethical behavior. Islam also regulates natural human tendencies by encouraging halal consumption, marriage, and earning a living as forms of worship. Islamic morality teachings that are in accordance with human nature lead to inner and outer happiness and success in the world and the hereafter. In forming moral values in society, Islam plays an important role with the values of justice, mercy and caring as the main pillars. Islam provides ethical guidelines in politics and economics, prioritizing justice, responsibility and the general welfare. Through the application of the teachings of the Koran and Hadith, Muslims are expected to create a society that is just, harmonious and in accordance with Islamic teachings. This research uses a literature review method for designing.

Keywords: Islam and morals.

PENDAHULUAN

Dalam mengeksplorasi hubungan antara Islam dan moralitas, penting untuk memahami bahwa Islam lebih dari sekadar agama yang menetapkan aturan-aturan tertentu; Islam adalah pandangan hidup yang meliputi aspek spiritual, etika, dan praktis. Sebagai salah satu agama terbesar di dunia, Islam berperan penting dalam membentuk nilai-nilai dan moralitas di masyarakat Muslim. Dengan latar belakang sejarah yang kaya, yang dimulai dengan kemunculan Nabi Muhammad SAW di abad ke-7 Masehi di Arab, Islam menyediakan dasar yang kokoh untuk memahami bagaimana moralitas dipandang,

dipraktikkan, dan dijaga dalam konteks Islam. Islam tidak hanya mempengaruhi aspek spiritual individu, tetapi juga mengatur nilai-nilai dan prinsip moral dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari hubungan sosial hingga kebijakan politik. Al-Quran, kitab suci umat Islam, dan Hadis, yang merupakan catatan tentang ucapan dan tindakan Nabi Muhammad, adalah sumber utama panduan moral bagi umat Islam. Dalam Al-Quran, banyak ayat menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik, keadilan, belas kasihan, dan kebenaran. Misalnya, dalam surah Al-Hujurat (49:13), Allah SWT berfirman, "Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu." Selain itu, Hadis Nabi Muhammad juga mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting bagi umat Islam. Contohnya, ada hadis yang menyatakan bahwa "Tidak sempurna iman seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menekankan pentingnya kasih sayang, empati, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian integral dari moralitas dalam Islam.

Selain itu, Hadis Nabi Muhammad juga mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting bagi umat Islam. Misalnya, ada hadis yang menyatakan, "Iman seseorang belum sempurna hingga ia mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya sendiri" (HR. Bukhari dan Muslim). Ini menekankan pentingnya kasih sayang, empati, dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian integral dari moralitas dalam Islam.

Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi dan penerapan nilai-nilai moral dalam Islam bisa sangat bervariasi berdasarkan konteks budaya, sejarah, dan pemahaman teologis masing-masing individu atau masyarakat Muslim. Selain itu, dengan perkembangan zaman dan tantangan baru seperti globalisasi dan modernisasi, pertanyaan tentang bagaimana Islam menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan bagaimana nilai-nilai moral Islam dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks kontemporer menjadi semakin penting.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, materi yang digunakan didasarkan pada kajian studi kepustakaan (literature review). Sumber materi yang digunakan meliputi jurnal, artikel, dan sumber lain yang relevan dengan topik yang dibahas. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang mengandalkan data yang diperoleh dari kajian kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian moral dan islam

Moral adalah keadaan, pikiran, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Moral dalam Islam identik dengan akhlak, atau budi pekerti, yang merupakan kondisi atau sifat yang telah meresap ke dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, yang menyebabkan berbagai macam perbuatan yang dilakukan secara spontan tanpa direncanakan dan tanpa pemikiran.

KBBI mendefinisikan moral sebagai: (1) keyakinan umum tentang apa yang baik dan apa yang buruk tentang tindakan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; (2) keadaan mental yang membuat seseorang berani, semangat, disiplin, dan sebagainya; dan (3) isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam tindakan. (3) ajaran kesusilaan yang dapat diambil dari kisah. Menurut Sauri, moral didefinisikan sebagai: (1) moral adalah ajaran kesusilaan, yaitu tuntutan untuk melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk yang bertentangan dengan peraturan di masyarakat. (2) Moral adalah norma yang

digunakan oleh masyarakat untuk menilai tindakan seseorang, seperti jujur, sabar, berani, dan sebagainya. (3) Moral adalah gejala kejiwaan yang ditunjukkan dalam tindakan seperti itu. Moral adalah nilai yang berkaitan dengan apa yang baik dan apa yang buruk untuk dilakukan oleh manusia. Oleh karena itu, moral berkaitan dengan nilai, terutama nilai afektif, atau sikap. Moralitas adalah bagian kepribadian seseorang yang berfungsi dalam kehidupan sosial dengan cara yang seimbang, adil, dan adil. Jika kita ingin hidup yang damai, teratur, tertib, dan harmonis, kita harus berperilaku secara moral.

Suseno mengatakan bahwa moral adalah ukuran seberapa baik atau buruk seseorang baik sebagai individu, warga masyarakat, atau warga negara. Sementara itu, pengertian pendidikan moral adalah pendidikan untuk menjadikan manusia bermoral dan manusiawi.

Bentuk masdar dari kata kerja arab "islam" berasal dari kata kerja "aslama-yuslimu-islaman", yang secara etimologi (bahasa) berarti "sejahtera", "tidak cacat", atau "selamat." Setelah itu, islam dibahas secara terminologi oleh banyak ahli, sehingga dapat disimpulkan bahwa islam adalah tunduk dan taat kepada perintah dan perintah allah swt. Ajaran Islam mengandung perintah dan larangan allah, jadi hanya mereka yang mengikuti dan mematuhi yang akan mendapat keselamatan dan kedamaian di dunia dan akhirat.

Karakteristik islam moral

Salah satu karakteristik Islam adalah kesesuaiannya dengan fitrah manusia yang bersifat alami. Ajaran moral dalam Islam selaras dengan sifat dasar manusia dan bertujuan untuk menyempurnakannya. Moralitas ini tidak bertentangan dengan kecenderungan alami yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yang merupakan suatu kenyataan yang harus diterima sebagaimana adanya, karena itu tidak mungkin dihilangkan atau diabaikan.

Dalam konteks ini, Islam mengakui keberadaan manusia sesuai dengan kodrat dan kehendak yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, beserta segala potensi yang dimilikinya. Ajaran Islam membimbing umat manusia untuk memperhalus budi pekerti dan memuliakan akhlak mereka.

Berdasarkan karakteristik tersebut, syariat Islam memungkinkan manusia menikmati kemewahan dan kenikmatan rezeki, termasuk makanan, perhiasan, kedudukan, dan kepemilikan pribadi. Namun, syariat yang sempurna ini mengarahkan kecenderungan manusia terhadap kenikmatan dan karunia yang diridai Allah SWT. Oleh karena itu, Islam tidak lagi memandang suatu insting atau naluri jika kecenderungan tersebut merusak diri sendiri atau masyarakat. Berbagai hal yang diperbolehkan dalam kehidupan diatur secara lengkap dalam al-Qur'an dan al-Sunnah. Siapa pun yang mengikuti moral Islam akan mencapai kesuksesan, sedangkan siapa pun yang menentang kebenaran berarti telah menyimpang dari ajaran Islam.

Mengenai diperbolehkannya manusia memakai pakaian dan perhiasan yang indah serta perlengkapan lain yang menyenangkan, disebutkan dalam al-Qur'an surah Al-a'raf .

يُنَبِّئُ عَادَ بْنَ خُدُوَا زِيْنَتِكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوَا وَاشْرَبُوَا وَلَا تُسْرِفُوَا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٧١﴾

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S. Al-A'raf, 7:31).

Al-Qur'an selanjutnya melarang keras terhadap mereka yang mengharamkan perhiasan dan barang-barang yang baik sebagai rezki bagi manusia.

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللّٰهِ الَّتِي اَخْرَجَ لِعِبَادَةٍ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرَّرْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا فِي الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيٰمَةِ كَذٰلِكَ نَفَصِّلُ الْآيٰتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُوْنَ

“Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat." Demikianlah Kami

menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”. (Q.S. Al-A’raf, 7:32).

Salah satu contoh bahwa moral Islam sangat fitri dan alami dapat dilihat dari ajarannya berikut ini. Islam mengajarkan umatnya untuk mengonsumsi makanan yang halal dan baik, menganjurkan pernikahan, dan mencela hidup membujang. Kehidupan dunia adalah bagian dari perhiasan dan kesenangan, di mana sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang salehah. Untuk memenuhi hal tersebut, usaha mencari nafkah untuk menghidupi keluarga dan sebagai bekal ibadah dianggap sebagai bentuk dan manifestasi dari jihad fi sabilillah.

Segala yang diizinkan oleh Islam pada dasarnya bertujuan untuk menjaga tabiat dan martabat manusia. Semua hal ini diatur dalam kerangka aturan dan balasan yang bersifat netral dan moderat. Sebab, sikap berlebihan dan ekstrem cenderung mengarah pada perilaku dan tindakan yang tercela.

Ketentuan-ketentuan moral Islam yang sesuai dengan fitrah manusia dan bersifat alami akan membimbing para penganutnya menuju kebahagiaan lahir batin serta kesuksesan yang gemilang di masa kini dan masa depan.

Konsep moralitas dalam islam

Konsep moralitas dalam Islam merupakan aspek penting dari ajaran agama yang menetapkan standar perilaku etis bagi umat Muslim. Untuk memahami konsep ini secara mendalam, diperlukan kajian yang komprehensif terhadap sumber-sumber utama agama Islam, yaitu Al-Quran dan Hadis, serta pemahaman tentang bagaimana konsep ini diinterpretasikan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim.

Salah satu konsep moral yang mendasar dalam Islam adalah takwa. Takwa mengacu pada kesadaran dan ketakutan akan Allah SWT, yang memotivasi perilaku baik dan menjauhi perbuatan dosa. Konsep ini tercermin dalam banyak ayat Al-Quran, seperti surah Al-Baqarah (2:177), yang menyatakan bahwa takwa bukan sekadar mengarahkan wajah ke timur atau barat saat salat, tetapi mencakup iman kepada Allah, hari kiamat, malaikat, kitab-kitab, dan para nabi. Takwa juga melibatkan memberikan harta yang dicintai kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan untuk memerdekakan budak, mendirikan salat, menunaikan zakat, menepati janji, serta bersabar dalam kesulitan dan penderitaan. Ayat ini menegaskan bahwa takwa tidak hanya melibatkan aspek ibadah ritual, tetapi juga mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan perilaku terhadap sesama manusia.

Selain takwa, Al-Quran juga menekankan pentingnya nilai-nilai seperti keadilan, belas kasihan, kebenaran, dan kesabaran. Contohnya, dalam surah Al-Hujurat (49:13), Allah SWT berfirman, "Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kalian saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah adalah yang paling bertakwa." Ayat ini menekankan pentingnya persaudaraan, penghargaan terhadap keberagaman, dan menjadikan takwa sebagai dasar moralitas utama dalam Islam.

Selain Al-Quran, Hadis Nabi Muhammad juga menjadi sumber utama dalam memahami dan menginterpretasikan konsep moralitas dalam Islam. Hadis-hadis yang menggambarkan ajaran dan praktek Nabi Muhammad memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai moral dalam Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, Nabi Muhammad menyatakan, "Iman seseorang tidak akan sempurna sampai ia mencintai bagi saudaranya apa yang ia cintai bagi dirinya sendiri." Hadis ini menegaskan pentingnya empati, kasih sayang, dan persaudaraan sebagai bagian integral dari moralitas dalam Islam.

Peran islam dalam membentuk nilai moral dalam masyarakat

Peran Islam dalam membentuk nilai-nilai moral dalam masyarakat Muslim tidak bisa dipungkiri. Selain sebagai sistem kepercayaan spiritual, agama ini juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi perilaku etis dan moral. Dengan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama panduan moral, Islam memegang peran penting dalam membentuk dan menjaga nilai-nilai moral yang bersumber dari ajaran agama. Salah satu nilai fundamental dalam Islam adalah keadilan. Al-Quran dan Hadis secara konsisten menekankan pentingnya keadilan dalam semua aspek kehidupan, baik sosial, politik, maupun ekonomi. Sebagai contoh, dalam Al-Quran, Allah SWT menegaskan, "Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri, atau orang tua dan kerabatmu. Jika seseorang kaya atau miskin, Allah lebih mengetahui keduanya. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, sehingga kamu tidak adil. Dan jika kamu menyimpang atau menolak memberikan kesaksian, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu perbuat" (QS. An-Nisa [4]: 135). Ayat ini menegaskan bahwa keadilan harus dijunjung tinggi oleh umat Muslim, tanpa memandang status sosial atau ekonomi seseorang.

Selain keadilan, Islam juga mendorong prinsip belas kasihan dan kepedulian terhadap sesama. Konsep rahmat, atau kasih sayang, adalah salah satu prinsip utama dalam ajaran Islam. Al-Quran menggambarkan Allah SWT sebagai Maha Penyayang dan Maha Pengasih, dan umat Muslim dianjurkan untuk meneladani sifat-sifat tersebut dalam hubungan mereka dengan sesama manusia. Dalam banyak hadis, Nabi Muhammad SAW juga menekankan pentingnya belas kasihan dan kepedulian terhadap orang-orang yang membutuhkan. Sebagai contoh, Nabi Muhammad pernah menyatakan, "Barangsiapa yang tidak menunjukkan belas kasihan kepada sesama, tidak akan mendapatkan belas kasihan dari Allah" (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Nilai-nilai belas kasihan dan kepedulian ini diterapkan dalam berbagai konteks sosial, termasuk dalam membantu orang-orang miskin, memberikan bantuan kepada mereka yang terkena musibah, dan mempromosikan kesejahteraan umum dalam masyarakat. Dalam konteks politik, Islam juga memberikan pedoman etis bagi pemimpin dan pemerintahan. Al-Quran dan Hadis menegaskan bahwa pemimpin harus adil, bertanggung jawab, dan mengutamakan kesejahteraan umat. Konsep syura, atau musyawarah, dianggap sebagai prinsip penting dalam pengambilan keputusan politik dalam Islam. Misalnya, dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman, "Dan urusannya (mereka, orang-orang yang beriman) adalah dengan musyawarah di antara mereka" (QS. Asy-Syura [42]: 38). Prinsip ini menekankan pentingnya mendengarkan pendapat-pendapat beragam dan mengambil keputusan secara kolektif dalam masalah-masalah politik. Dalam sejarah Islam, banyak contoh pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip moral Islam dalam kepemimpinannya, seperti Abu Bakar, Umar bin Khattab, dan Umar bin Abdul Aziz.

Dalam bidang ekonomi, Islam mengatur perilaku ekonomi umat Muslim melalui prinsip-prinsip moral. Salah satu konsep utama dalam ekonomi Islam adalah zakat, yang merupakan sumbangan wajib bagi umat Muslim kepada orang-orang yang membutuhkan. Zakat bukan hanya sebagai alat redistribusi kekayaan, tetapi juga sebagai ekspresi nilai-nilai solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, Islam mengatur praktik-praktik ekonomi lainnya, seperti larangan riba (bunga) dan perdagangan yang adil, untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi berjalan secara adil dan sesuai dengan prinsip-prinsip moral Islam.

Secara keseluruhan, Islam memainkan peran yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai moral dalam masyarakat Muslim. Melalui ajaran Al-Quran dan Hadis, umat Muslim diberikan pedoman praktis tentang bagaimana menjalani kehidupan yang etis dan

bermoral. Nilai-nilai seperti keadilan, belas kasihan, dan kepedulian terhadap sesama ditekankan dalam Islam dan diterapkan dalam berbagai konteks sosial, politik, dan ekonomi. Dengan menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan sehari-hari, umat Muslim diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam.

KESIMPULAN

Islam adalah agama yang mengintegrasikan aspek spiritual, etika, dan praktis dalam kehidupan penganutnya. Sebagai pandangan hidup yang komprehensif, Islam sangat mempengaruhi nilai-nilai dan moralitas masyarakat Muslim, dengan Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama panduan moral. Islam menekankan pentingnya memiliki akhlak yang baik, keadilan, belas kasihan, dan kebenaran, serta menekankan empati dan kepedulian terhadap sesama. Konsep-konsep seperti takwa (kesadaran dan ketakutan akan Allah) menjadi dasar moralitas, mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan sosial dan perilaku etis.

Islam mengakui dan memandu kecenderungan alami manusia, mendorong konsumsi halal, pernikahan, dan pencarian nafkah sebagai bentuk ibadah. Syariat Islam yang sempurna mengarahkan umat untuk menikmati rezeki secara moderat tanpa berlebihan. Moralitas Islam bersifat alami dan sesuai fitrah manusia, mendorong kebahagiaan lahir batin dan kesuksesan dunia-akhirat.

Dalam pembentukan nilai moral di masyarakat, Islam memainkan peran penting dengan nilai keadilan, belas kasihan, dan kepedulian sebagai pilar utama. Islam juga memberikan pedoman etis dalam politik dan ekonomi, mengutamakan keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan umum. Dengan menerapkan ajaran Al-Quran dan Hadis, umat Muslim diharapkan menciptakan masyarakat yang adil, harmonis, dan sesuai dengan ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin mustika, "Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan islam", Jurnal paris langkis, Vol. 2 No. 1, (Agustus, 2021), 59
- Ismail, "Psikologi komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman dikeluarga", Jurnal peurawi, Vol. 1 No. 1, (Juli, 2018), 87
- Nudin, burhan. "Konsep pendidikan islam pada remaja di era disrupsi dalam mengatasi krisis moral" Jurnal Ilmu pendidikan, Vol. 11 No. 1, (Juli, 2020), 63-74
- Rubini, "Pendidikan moral dalam perspektif islam", Jurnal komunikasi dan pendidikan islam, Vol. 8 No. 1, (Juni, 2019), 25